

**PENERAPAN METODE BUZZ GROUP  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DI MTs MA'ARIF NU 1 KEDUNG BANTENG  
KABUPATEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**DINI SETYO RAHAYU  
NIM. 1617402100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

**PENERAPAN METODE BUZZ GROUP DALAM PEMBELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs MA'ARIF NU 1 KEDUNG  
BANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

**DINI SETYO RAHAYU  
NIM. 1617402100**

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Upaya dalam meningkatkan kualitas belajar siswa saat ini masih menjadi problem baik bagi para pendidik maupun bagi para lembaga pendidikan lainnya. Karena dalam berbagai kasus masih banyak siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan berbagai alasan. hal ini terbukti dengan masih banyak siswa yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik, contohnya, masih banyak siswa yang mengantuk dikelas saat pembelajaran berlangsung, ataupun asyik bermain sendiri, ngobrol dengan temannya bahkan ada yang keluar kelas menuju kantin dengan berbagai alasan karena enggan mengikuti pelajaran. Salah satu hal yang penyebabnya dikarenakan pembelajaran yang membosankan dan kurang menarik. Apalagi dengan mata pelajaran yang dianggap sulit dan dianggap membosankan.

Untuk menangani hal tersebut maka diperlukan sebuah upaya atau sebuah metode yang dapat meningkatkan keinginan dan juga keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan sebuah metode pembelajaran, metode sendiri merupakan sebuah upaya yang dilakukan pendidik untuk secara terencana untuk mempermudah dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran dan juga untuk mencapai visi maupun misi dari tujuan tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana upaya seorang pendidik dalam menangani masalah pembelajaran guna mencapai tujuan dari sebuah pendidikan melalui metode *buzz group* (diskusi kecil) dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng khususnya.

Metode *buzz group* sendiri merupakan sebuah metode yang masih dalam rumpun diskusi. Yang mana metode ini diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sebuah lembaga pendidikan di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas. Yang dalam pelaksanaannya tentunya memiliki manfaat, kelebihan dan kekurangannya sendiri.

**Kata Kunci :** *Pembelajaran, Metode buzz group, Sejarah Kebudayaan Islam*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional .....	5
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORY</b>	
A. Metode Pembelajaran.....	14
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	15
2. Konsep Dasar Metode Pembelajaran .....	17
3. Tujuan Dan Manfaat Metode Pembelajaran .....	18
4. Macam-Macam Metode Pembelajaran .....	19
B. Metode Buzz Group .....	15
1. Pengertian Metode Buzz Group.....	21
2. Tujuan Penggunaan Metode Buzz Group .....	25
3. Langkah-langkah Metode Buzz Group .....	26
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Buzz Group .....	29

C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	31
1. Pengertian Mata Pelajaran SKI.....	31
2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran SKI.....	32
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI.....	34
4. Penerapan Metode Pembelajaran SKI.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis data.....	48
F. Variabel Penelitian.....	49
<b>BAB IV PENYAJIAN PENELITIAN DAN PEMBEHASAN</b>	
A. Gambaran Umum MTs Ma'arif Kedung Banteng.....	50
B. Struktur Organisasi dan Kepengurusan.....	54
C. Data MTs Ma'arif Nu 1 Kedung Banteng.....	60
D. Penerapan Metode Buzz Group.....	62
1. Dasar Pemikiran Penerapan Metode Buzz Group.....	62
2. Penerapan Metode Buzz Group daam Pembelajaran SKI.....	63
3. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Buzz Group...	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	74
C. Kata Penutup.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2 : Dokumentasi
3. Lampiran 3 : Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
4. Lampiran 4 : Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
5. Lampiran 5 : Surat Keterangan Observasi
6. Lampiran 6 : Rekomendasi Seminar Proposal
7. Lampiran 7 : Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
8. Lampiran 8 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
9. Lampiran 9 : Surat Keterangan Lulus Ujian Kompre.
10. Lampiran 10 : Surat Keterangan Wakaf Pustaka
11. Lampiran 11 : Sertifikat BTA/PPI
12. Lampiran 12 : Sertifikat Komputer
13. Lampiran 13 : Sertifikat KKN
14. Lampiran 14 : Sertifikat PPL II
15. Lampiran 15 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
16. Lampiran 16 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
17. Lampiran 17 : Sertifikat OPAK
18. Lampiran 18 : Serifikat Seminar
19. Lampiran 19 : Sertifikat Organisasi
20. Lampiran 20 : Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar guru harus memiliki sebuah strategi yang tepat, agar siswa dapat belajar secara aktif, efektif dan efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Dalam menguasai sebuah strategi pendidik harus menguasai teknik-teknik penyajian atau yang lebih sering disebut dengan metode mengajar. Teknik-teknik tersebut diantara lain seperti teknik penyajian pelajaran, dalam teknik ini adalah sebuah pengajaran tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru.

Sebelum kita mengenal istilah pembelajaran dan model pembelajaran alangkah baiknya terlebih dahulu mengenal sebuah desain pembelajaran, desain pembelajaran adalah sebuah kerangka atau sebuah rangkaian aktivitas yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Sedangkan menurut para ahli desain pembelajaran memiliki pengertian sebagai berikut :

1. Menurut Smith dan Raggan (1993) Desain pembelajaran merupakan sebuah prinsip dari suatu pembelajaran yang berawal dari intruksi menuju rencana bahan-bahan serta aktivitas konstruksional yang lainnya.
2. Menurut Syaiful Sagala (2005: 136), desain pembelajaran merupakan sebuah pengembangan dari sebuah pengajaran sistematis dengan menggunakan kajian teori tertentu guna menjamin kualitas dari pembelajaran.
3. Menurut Reigult (1983) desain pembelajaran merupakan sebuah kisi-kisi dari sebuah penerapan teori belajar dan pembelajaran. Dengan tujuan sebagai fasilitas siswa dalam belajar mengajar.<sup>1</sup>

Dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran merupakan sebuah teori mengenai sebuah pengembangan pengajaran yang mana biasanya digunakan untuk meningkatkan pembelajaran siswa sehingga dapat

---

<sup>1</sup> Syifa S. Mukrima. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran plus Aplikasinya*. (Bandung: 2014). Hlm: 35.

tercapainya dari sebuah tujuan pembelajaran. Desain pembelajaran merupakan kegiatan guru yang dilakukan secara terprogram dan tersusun secara sistematis yang mana memiliki maksud untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sehingga siswa terpancing untuk aktif sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Berbicara mengenai desain pembelajaran tidak akan luput dari sebuah pengertian pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran merupakan kelanjutan dari desain pembelajaran, menurut para ahli pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut:

1. Menurut Duffy dan Roehler (1989) pembelajaran merupakan suatu usaha yang mana melibatkan pengetahuan profesional dari tenaga pendidikan (guru) secara sengaja, dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Menurut Gagne dan Briggs (1979: 3) desain pembelajaran merupakan sebuah sistem yang mana isinya terdapat sebuah rangkaian peristiwa yang dirancang dengan sengaja dan disusun dengan sedemikian rupa dengan tujuan untuk membantu proses pembelajaran .
3. Menurut Oemar Malik (Sanjaya, 2006:6) pembelajaran merupakan kegiatan yang terkoorganisir yang isinya terdapat kombinasi. Didalamnya terdapat unsur-unsur manusiawi, internal, perlengkapan dan prosedural yang saling berinteraksi dengan tujuan mencapai sebuah hal yang sudah ditetapkan.
4. Menurut Warsita (2008: 85) pembelajaran merupakan suatu usaha kegiatan yang memiliki tujuan supaya siswa belajar.<sup>2</sup>

Pembelajaran pada hakekatnya adalah sebuah sistem, yang merupakan bagian dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga mampu mengarahkan siswa menuju tujuan

---

<sup>2</sup> Syifa S Mukrima. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. ( Bandung: 2014). Hlm: 34

pembelajaran<sup>3</sup>. Dalam pembelajaran hendaknya mampu merubah kondisi siswa dari yang tidak paham menjadi paham, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Pembelajaran merupakan bagian komponen utama terhadap suksesnya pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Didalam pembelajaran seorang pendidik akan menyampaikan sebuah materi pelajaran yang akan diterima peserta didik, dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat menambah pengetahuan atau wawasan serta ilmu pengetahuan. Bagi mahluk sosial, pembelajaran merupakan hal yang diajarkan oleh orang lain dengan cara pengkondisian sosial atau yang lebih tepatnya dengan cara memberi penghargaan, hadiah atau reward atau memberi sebuah hukuman, sanksi atau punishment<sup>4</sup>. Menurut Undang Undang sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar di sebuah lingkungan belajar. Pembelajaran pada saat ini sudah banyak mendapat perhatian sebab pembelajaran merupakan dasar terwujudnya tujuan pendidikan. Jadi, dalam pembelajaran diharapkan terjadinya perubahan terhadap pola pikir dari peserta didik.

Dalam pembelajaran pendidikan islam, secara terminologis didefinisikan sebagai suatu proses pengembangan kreatifitas siswa yang memiliki tujuan untuk menghasilkan manusia yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Dalam pembelajaran hendaklah tetap memperhatikan dari segi kualitas dari pendidikan sehingga diperlukan sebuah metode atau sebuah terobosan baru yang sering disebut dengan alternatif dalam pembelajaran dengan maksud untuk memenuhi tujuan pendidikan itu sendiri. Pada setiap pembelajaran hendaklah pendidik mampu memahami setiap karakter atau setiap perbedaan yang dimiliki peserta didiknya, hal ini dikarenakan agar materi yang disampaikan pendidik mampu diterima oleh

---

<sup>3</sup> Basyiruddin Usman, *Metodoogi Pembelajaran Agama Islam*, ( Jakarta : Ciputat Press, 2010), Hlm: 4

<sup>4</sup> C. George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, ( Jogjakarta : AR Ruzz Media, 2017)



para peserta didiknya. Dan hal ini pula menjadi tuntutan bahwa pendidik harus pandai-pandai dalam memilih dan menetapkan sebuah metode pembelajaran supaya siswa dapat menyerap secara lebih efektif dan sempurna.

Dalam khasanah pemikiran pendidikan islam istilah kata dari “Pendidikan” dan “pengajaran” menurut Mastuhu (2000) dalam pembelajaran agama islam sendiri sebenarnya tidak ada pemisahan diantara keduanya<sup>5</sup>. Jadi keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh atau integral, akan tetapi keduanya dapat dibedakan. Secara lebih rincinya pengajaran merupakan sebuah usaha untuk mengaktualisasikan pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan nilai yang berjalan untuk mewujudkan dalam pembelajaran. Atau pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh guru (pendidik) terhadap perkembangan siswa baik secara jasmani maupun secara rohani untuk mencapainya sebuah tujuan pendidikan itu sendiri.

Permasalahan didalam dunia pendidikan saat ini sangatlah kompleks , selain itu latar belakang karakter siswa yang berbeda dapat menyebabkan timbulnya beberapa hambatan dalam terwujudnya tujuan pendidikan. Begitu pula dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Di dunia pendidikan dalam menyampaikan materi sangat penting maka dari itu peran metode atau cara penyampaian sangatlah penting. Karena dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dapat mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta dapat melatih keberanian siswa dalam berbagai hal seperti melatih keberanian menyampaikan pendapat, berlatih keberanian menjawab pertanyaan maupun melatih atau mengembangkan siswa dalam *soft skill* mereka seperti (tanggung jawab, kepemimpinan dll). Salah satu metode yang dapat digunakan adalah strategi *buzz group* atau yang lebih sering dikenal dengankelompok kecil. Dimana kelompok kecil ini terdiri dari sekitar 3-5 orang anak perkelompok. Di dalam kelompok ini terdapat pembagian tugas kepemimpinan sehingga siswa dapat berlatih mengembangkan kemampuan *soft skill* nya.

---

<sup>5</sup> Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Khalidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama islam* ( Bandung : PT Refika Aditama,2009). Hlm: 1

Berdasarkan hasil dari latar belakang yang sudah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai bagaimana pendidik menerapkan metode *buzz group* khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.

## B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasari dari sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati. Untuk menghindari kekeliruan diantara peneliti dan pembaca terhadap konsep-konsep yang ada dalam proposal yang berjudul “Penerapan Metode *Buzz Group* dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU 1 Ma'arif Kedung Banteng” maka peneliti membeberkan penjelasan. Untuk lebih jelas maksud dari judul diatas, serta untuk memberi gambaran maka penulis perlu mendefinisikan sebagai berikut:

### 1. Metode Pembelajaran

Metode secara bahasa berasal dari Yunani yang terdiri dari dua kata “metodos”. “*meta*” yang memiliki arti melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan, jadi metodologi adalah cara atau jalan yang di tempuh<sup>6</sup>. Metode dalam sebuah pendidikan memiliki tingkat yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Bahkan dalam sebuah ungkapan dikatakan ‘*al- Thariqat Ahamm Min al- Maddah*’ atau dapat diartikan sebagai metode dikatakan lebih berarti atau lebih penting dari sebuah materi. Hal ini menjadi sebuah bukti nyata bahwa dalam penyampaian itu lebih di butuhkan para peserta didik bukan tentang seberapa pentingnya materi tersebut. Materi yang terkesan kurang menyenangkan akan berbeda jika dalam menyampaikannya dikemas dalam tatanan bahasa yang apik.<sup>7</sup>

Dalam pemilihan metode hendaknya disesuaikan dengan dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan metode yang kurang tepat akan berakibat kurang efektifitas dalam pembelajarannya. Jadi dapat ditarik

---

<sup>6</sup> Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Ternate: Pustaka Firdaus, 2000), Hlm. 4.

<sup>7</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), Hlm. 87

kesimpulan metode adalah alat atau cara yang digunakan dalam mempermudah tercapainya pendidikan. Metode dikatakan bahwa tidak ada sesuatu yang begitu bermanfaat atau berguna jika dibandingkan dengan teori yang baik

Sedangkan pembelajaran menurut Grge dan Briggs (2012: 148) mendefinisikan sebagai sebuah rangkaian pembelajaran, kondisi atau sebuah kejadian peristiwa yang dirancang dengan sengaja untuk mempengaruhi pembelajaran siswa sehingga siswa lebih menunjukkan minat dalam pembelajaran, sehingga lebih mudah tercapainya tujuan pendidikan. Jadi, metode merupakan hal yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik sebagai upaya untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pendidik dapat menggunakan beberapa variasi atau metode. Seperti metode RRT (*Reading Rolling Text*), TGT (*Team Games Tournaments*), STAD (*Student Team Achievements Devision*), Kelompok Kecil (*Buzz Group*) ataupun dapat menggunakan metode *Jigsaw*. Dari beberapa metode diatas tentunya memiliki variasi yang berbeda sehingga memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing<sup>8</sup>. Dari metode diatas menurut saya metode *buzz group* memiliki kelebihan lain yakni selain tidak membutuhkan media terlalu banyak juga karena dapat diterapkan di dalam kelas maupun diluar kelas, juga dengan metode ini diharapkan peserta didik juga mendapatkan pembelajaran dibidang sosial, karena dalam metode *buzz grup* secara tidak langsung juga mengajarkan tentang bagaimana bersosialisasi atau berinteraksi terhadap sesama.

Metode pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat senjata dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan. Pentingnya sebuah metode pembelajaran juga dapat disebut sebagai konteks sebuah pendekatan secara personil antara pendidik dengan peserta didik dengan maksud dan

---

<sup>8</sup> Saebani, Model Pembelajaran Reading Rolling Text Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, *Jurnal Study Keislaman*, Volume 4, Nomor 1, (Magelang: STAI Al Husain Magelang, 2018), Hlm: 179

tujuan supaya peserta didik memiliki minat yang lebih tertarik atau menyukai dengan materi yang disampaikan oleh pendidik. Sebab pembelajaran tidak akan dikatakan berhasil jika tingkat antusias peserta didik berkurang.

## 2. Metode *Buzz Group*

Metode *Buzz Group* adalah sebuah metode yang dengan nama lain adalah Kelompok kecil hampir sama dengan diskusi kecil (*Small Discussion*), yakni dimana membagi peserta didik dalam sebuah kelompok besar menjadi sebuah kelompok kecil yang terdiri dari sekitar 3-5 orang untuk memecahkan masalah dan berdiskusi bertukar pikiran ataupun berpendapat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan atau dapat terpecahkan dalam suatu permasalahan.<sup>9</sup> Dalam diskusi ini dibutuhkan penataan ruangan yang pas serta dalam diskusi ini terjadi pembagian tugas dalam kelompok, seperti seorang pemimpin atau ketua, sekretaris, juru bicara dan seorang notulen. Hal ini akan menjadi lebih menarik karena dalam metode ini siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran juga dapat melatih peserta didik untuk menjadi seorang pemimpin atau setidaknya melatih jiwa kepemimpinannya. Selain itu dalam metodologi ini peserta didik yang memiliki kesulitan dalam menyampaikan pendapat melalui verbal dapat di tampung dan dapat menjadi solusi dalam diskusi kelompok kecil ini. Metode *buzz group* memiliki kelebihan tersendiri yakni :

- a. Dapat mengeluarkan pendapat sehingga dapat bertukar pikiran dengan teman yang lainnya hal ini membuat wawasan peserta didik menjadi lebih terbuka.
- b. Dengan metode ini tekesan tidak membosankan atau terkesean tidak monoton dan lebih menarik peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Metode ini juga dibutuhkan dalam waktu yang telah ditentukan sehingga waktu yang dibutuhkan dapat dirancang terlebih dahulu, hal ini lebih efisien waktu.

---

<sup>9</sup> Hairu Saleh, Penerapan Metode Buzz Grop Discussion Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa, *Jurnal Matematika*, Volume 03, Nomor 2,( Madura: Universitas Madura, 2016), Hlm: 70

- d. Metode ini dapat dijadikan variasi dalam pembelajaran dan
- e. Dapat mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dan lebih terbuka dalam menyampaikan pendapatnya di muka umum.
- f. Dalam metode ini peserta didik dilatih untuk membagi tugas dan bertanggung jawab terhadap tugasnya, sehingga siswa dapat belajar untuk mengembangkan potensi *soft skill*nya.<sup>10</sup>
- g. Yakni untuk memecahkan masalah, mendorong berfikir logis dan konstruktif.<sup>11</sup>

Sedangkan metode *buzz group* juga memiliki kekurangan yakni:

- a. Keberhasilan metode ini bergantung pada kemampuan siswa untuk memimpin kelompok.
- b. Dibutuhkan waktu yang banyak dalam menerapkan metode kelompok *buzz group* jika jumlah peserta yang mengikuti banyak.
- c. Membutuhkan pengawasan ekstra dari guru.<sup>12</sup>

### 3. Pengajaran Sejarah Islam

Sejarah merupakan salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membahas tentang studi riwayat hidup Rasulullah saw, sahabat-sahabat, dan imam-imam yang memberi petunjuk kepada muridnya. Yang dimaksud untuk dijadikan ibrah atau dijadikan sebuah suri tauladan terutama dari tingkah laku yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosial<sup>13</sup>. Sejarah Nabi SAW merupakan materi yang sangat penting karena di dalam materi ini terdapat banyak hal yang dijadikan contoh sehari-hari

---

<sup>10</sup>Desak Nyoman Sri Yogini, I Gede Nur Jaya, Sang Ayu Putu Sriasih, Efektifitas Penggunaan Metode Buzz Group Dalam Pembelajaran Mnelis Resensi Cerita Pendek Di Kelas XI SMK Negeri 3 Singa Raja, *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume: 07, Nomer: 22, (Singaraja: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesa, 2018), Hlm: 6

<sup>11</sup> Abdul Aziz Wahab, 2012, *Metode dan Model-Model Pengajaran IPS*, (Bandung : Alfabeta), Hlm: 101

<sup>12</sup> Yulitasari, Islamias, Armiyus Thalib, Penerapan Metode Buzz Group Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Pembahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp) di Kelas XI IPA SMA N 1 Rengat, , Volume 03, Nomor 1, (Riau: FKIP Universitas Riau, 2016), Hlm: 4

<sup>13</sup> Chabib Thoha dkk ,1999, *Metodologi Pembelajaran Agama*, Semarang : Pustaka pelajar offset, Hlm: 215

dalam kehidupan setiap orang islam, yang tentunya dapat menjadi panutan.

Materi SKI merupakan materi yang dianggap sulit dan membosankan bagi setiap peserta didik, hal ini dikarenakan banyak materi yang berisi cerita secara berkesinambungan sehingga terkesan sulit dan banyak hal yang menjadi kata kunci dan harus dihafalkan bagi setiap murid supaya memahami apa yang disampaikan dalam materi. Mata pelajaran SKI biasanya hanya sekali pertemuan dalam seminggu dua jam pelajaran. Sehingga banyaknya materi yang di sampaikan akan kurang efektif jika dilihat dari jumlah waktu yang ditentukan. Oleh karena itu pendidik hendaknya harus pandai-pandai dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut.

#### **4. MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng**

MTs Ma'arif NU Kedung Banteng merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berdiri di sebuah kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas Jawa tengah lebih tepatnya berada di jalan Raya Kedung Banteng no.33, RT01/RW03. Sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis agama lebih tepatnya sekolah ini berdiri di bawah naungan Organisasi NU (Nahdatul Ulama). Sekolah ini setara dengan sekolah menengah pertama atau SMP. Namun dilihat dari segi kelebihan sekolah ini memiliki pengajara agama islam yang lebih banyak dari sekolah menengah biasanya/umum.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah ***“Bagaimana penerapan Metode Buzz Group Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas?”***

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui tentang penerapan metode *buzz group* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'Arif NU 1 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.

##### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

###### a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi rujukan bagi pendidik untuk menjadi salah satu alternatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dalam pembelajaran.

###### b. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat bantu bagi peserta didik dalam menerima materi atau dalam memahami materi yang disampaikan pendidik. Khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

###### c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan serta pengalaman serta dapat dijadikan sebuah alat untuk mengajar kelak.

###### d. Bagi MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alat bagi sekolah untuk menjapai tujuan sekolah dan diharapkan mampu untuk dijadikan bahan motivasi bagi para pendidik yang lain.

#### **E. Kajian Pustaka**

Tinjauan Pustaka dilakukan guna untuk menjelaskan posisi penelitian yang sedang dilaksanakan diantara hasil-hasil penelitian dan juga buku-buku terdahulu yang memiliki topik sama dan memiliki tujuan untuk lebih

menjelaskan keorisinalitas, keterbaruan dan urgensi penelitian bagi pengembangan keilmuan terkait.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian ini antara lain:

1. Nita Rahayu (UIN Raden Intan Lampung : 2018 ) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Aplikasi Metode Diskusi *Buzz Group* Dalam Upaya Meningkatkan Komunikasi Intrapersonal Peserta Didik Pada Materi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Suka Lampung” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasilnya 70% positif memiliki kemajuan dengan kategori baik. Yakni ada perubahan dalam setiap individu yakni lebih cakap dalam berkomunikasi dan kreatif dalam memahami suatu permasalahan sehingga dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Jadi, dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa penggunaam metode pembelajaran *buzz group* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh saya adalah metode yang yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni menggunakan metode *buzz group*, sedangkan perbedaannya yakni pada subjek yang diteliti.
2. Skripsi karya Jaka Permata Putra ( Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2012) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Tipe *Buzz Group* Dengan Media Permainan *Crossword Puzzle* untuk meningkatkan keaktifan Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII. 6 SMP Negeri 1 Grobogan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hasil positif dari metode *Buzz Group* dengan permainan *Crossord Puzzle* dapat meningkatkan keaktifaan peserta didik. Jadi persamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada metode yang di gunakan dalam pembelajaran yakni menggunakan metode *Buzz Group*. Sedangkan perbedaannya pada kajian yang diteliti dan subjekmnya.
3. Skripsi karya dari Rahmat Hidayat ( UIN Alaudin Makasar: 2019 ) dengan judul “ Perbandingan Penerapan Metode *Buzz Group Discussion* Dengan Metode Fishbol Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI SMPN 4



Bantimurung". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar biologi dari kelas XI Di SMPN 4 Bantimurung Kabupaten Maros Sulawesi Selatan lebih tinggi menggunakan metode *buzz group* yakni dengan melakukan pre test yang menunjukkan metode *buzz group* mendapat hasil 47,37 sedangkan metode *fishbowl* 46,35. Setelah mendapatkan perlakuan diperoleh rata-rata hasil post-test kelas metode *buzz group* lebih unggul yakni 77, 2 sedangkan kelas *fishbowl* mendapatkan 73,51. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *buzz group* lebih unggul digunakan daripada metode *Fishbowl*. Persamaan dari skripsi ini adalah sama sama menggunakan metode *buzz group* namun dengan objek yang berbeda.

Hal yang membedakan hasil karya ilmiah yang ditulis oleh peneliti dengan hasil karya ilmiah yang lainnya adalah dalam penggunaan sebuah metode buzz grup yang biasanya tidak dilakukan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Yang mana banyak sekali penulis menuliskan dan juga meneliti penggunaan metode buzz grup dalam pembelajaran materi umum akan tetapi bukan dalam materi SKI. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menulis dan menelitinya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Penyusunan skripsi ini di bagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Pada bagian awal berisi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto hidup, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Sedangkan bagian isi ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, pada bagian bab ini membahas mengenai gambaran dari sebuah pokok permasalahan atau sebuah pokok yang menjadi inti dari permasalahan yang dibahas dalam dalam penelitian, didalam

pendahuluan ini terdapat latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, daftar pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab yakni, yang pertama membahas tentang metode pembelajaran, yang kedua membahas mengenai tentang implementasi metode *buzz group*, dan sub bab yang terakhir membahas mengenai profil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.

BAB III Adalah Metode penelitian, pada bab ini membahas tentang penjabaran atau penjelasan yang lebih rinci mengenai garis besar dari penelitian. Bab yang berisi jenis penelitian, objek yang diteliti dan obyek yang akan diteliti serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Berisi tentang penyajian data dan analisis data yang didapat dari hasil penelitian lapangan. Dengan hasil pembahasan tentang penelitian penerapan metode *buzz group* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas. Dengan bagian awal membahas tentang sejarah umum berdirinya MTs dan juga letak geografis, kemudian di bagian kedua membahas tentang hasil penerapan metode *buzz group* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam, beserta manfaat lebih dan kurangnya.

BAB V Penutup, dalam bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran, kata penutup, daftar pustaka, lampiran- lampiran yang dicantumkan dalam bab V (lima) bukan hanya sekedar lampiran yang tak memiliki makna. Setiap lampiran yang dicantumkan merupakan bukti empiris bahwa peneliti telah melakukan penelitian.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Penerapan metode *buzz group* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, selanjutnya penulis menyajikan dengan menganalisis terlebih dahulu, sehingga dapat ditarik kesimpulan :

1. Penerapan metode *buzz group* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang terdiri dari tiga rangkaian kegiatan, yakni kegiatan awal yang mana saat guru mulai memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam, dan kegiatan lain sebagai pembuka kegiatan belajar mengajar seperti mengabsen, hingga menanyakan materi lampau yang telah diajarkan. Selanjutnya mulai menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan maksud untuk memancing siswa untuk mulai berfikir. Yang kemudian memancing rasa penasaran siswa untuk mempelajari lebih lanjut, selanjutnya menginstruksikan untuk membuat kelompok dengan teman bangku depan belakang dan masuk ke kegiatan inti yang mana siswa mulai melakukan diskusi dengan teman kelompoknya untuk membahas permasalahan atau materi dan tahap terakhir merupakan tahap penutup yakni dengan penarikan kesimpulan dengan koreksi dari guru juga.
2. Faktor yang menjadi landasan penggunaan metode *buzz group* adalah untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan sekolah sesuai dengan misi yang dimiliki madrasah yakni “Menerapkan unggulan dalam pengetahuan agama, mempresentasikan pelajaran umum” jika ditelaah maka tujuan dari sekolah adalah selain unggul dalam kualitas agama juga mampu atau cakap dalam mempresentasikan mata pelajaran umum. Jadi metode *buzz grup* juga memiliki tujuan untuk mencapai tujuan tersebut karena di dalam metode *buzz group* itu juga terdapat upaya metode yang mendorong siswa

untuk aktif dalam pelajaran juga membentuk sikap tanggung jawab, sikap bagaimana bersosialisasi dengan teman yang memiliki latar belakang yang berbeda, selain itu juga sebagai upaya untuk belajar berbicara di depan umum, bagaimana cara menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dengan baik, dan juga melatih mental dan sikap percaya diri.

3. Dalam metode ini terdapat kelebihan dan kekurangan namun menurut penulis sesuai yang telah diamati dan berdasarkan hasil penelitian metode *buzz group* sudah berjalan cukup baik, meskipun belum sempurna dalam pelaksanaannya mengingat masih ada beberapa problem yang terjadi saat pelaksanaan. Namun dalam metode ini menurut penulis sudah cukup membuat siswa ikut aktif dalam pembelajaran.

Setiap metode pembelajaran pasti ada nilai lebih dan nilai kurangnya tersendiri, dalam metode *buzz grup* juga tentunya ada banyak kelebihan yang didapatkan dalam penerapannya, namun ada juga beberapa kekurangan yang menyertainya, kelebihan antara lain:

1. Membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.
2. Tidak membuat bosan dan siswa dapat bereksplor dalam menambah wawasan dengan caranya sendiri.
3. Terdapat pembelajaran sosial, karena didalam metode ini juga terdapat pembelajaran cara berinteraksi dengan sesama tim (teman).
4. Melatih *soft skill* siswa dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa.
5. Melatih siswa bagaimana belajar menyampaikan pendapat, bertukar pikiran dengan baik dan benar.
6. Melatih siswa berfikir kritis dalam menanggapi pernyataan ataupun persoalan.
7. Melatih siswa *public speaking* (berbicara didepan umum).
8. Melatih rasa toleransi terhadap sesama.

Sedangkan kekurangan dari metode *buzz grup* juga penulis paparkan sebagai berikut:

1. Memerlukan ruangan yang cukup memadai. Karena dalam kegiatan ini diperlukan *face to face* dalam kegiatan pembahasan materi.

2. Membutuhkan pengaturan waktu yang baik. sebab jika tidak bisa mengatur waktu dengan baik maka kegiatan diskusi akan berjalan tidak sesuai rencana.
3. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi, sehingga kesulitan bahkan belum paham sama sekali mengenai materi yang akan diskusikan..
4. Jika kondisi tidak dapat dikendalikan, maka siswa banyak yang tidak memperhatikan malah berbicara sendiri atau asyik dengan kegiatan lain.
5. Kegiatan diskusi ini biasanya hanya didominasi oleh anak-anak yang pandai dalam berbicara saja.
6. Dalam kegiatan ini dapat terjadi kesenjangan dalam pembagian kelompok yang mana dalam satu kelompok terdapat anak yang pandai semua, namun ada juga anak yang dalam satu kelompok tidak memahami materi semua.

Secara garis besar penerapan metode ini sudah cukup membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Namun penulis mengamati banyak manfaat dari penerapan metode *buzz group* ini, berikut penulis paparkan:

1. Manfaat bagi Guru:
  - a. Membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
  - b. Membantu guru untuk membuat suasana kelas atau suasana pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.
  - c. Mempermudah guru untuk menyingkat waktu dalam menyampaikan materi yang memiliki sub materi yang banyak.
  - d. Dapat disisipi dengan permainan lain sehingga lebih kreatif.
2. Manfaat bagi siswa:
  - a. Melatih siswa untuk melakukan kegiatan musyawarah atau diskusi.
  - b. Melatih *soft skill* siswa secara tidak langsung, karena dalam metode *buzz group* ini terdapat pelatihan keterampilan dalam kepemimpinan, rasa tanggung jawab dan rasa toleransi yang mesti dikembangkan.
  - c. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang demonstratif. Sehingga setiap anak bebas menyalurkan pendapatnya dimuka umum.

- d. Terkesan tidak monoton dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak membosankan.
- e. Terdapat pembelajaran mengenai sikap sosial, karena dalam berdiskusi kita akan saling berinteraksi dengan sesama teman.

## **B. Saran –Saran**

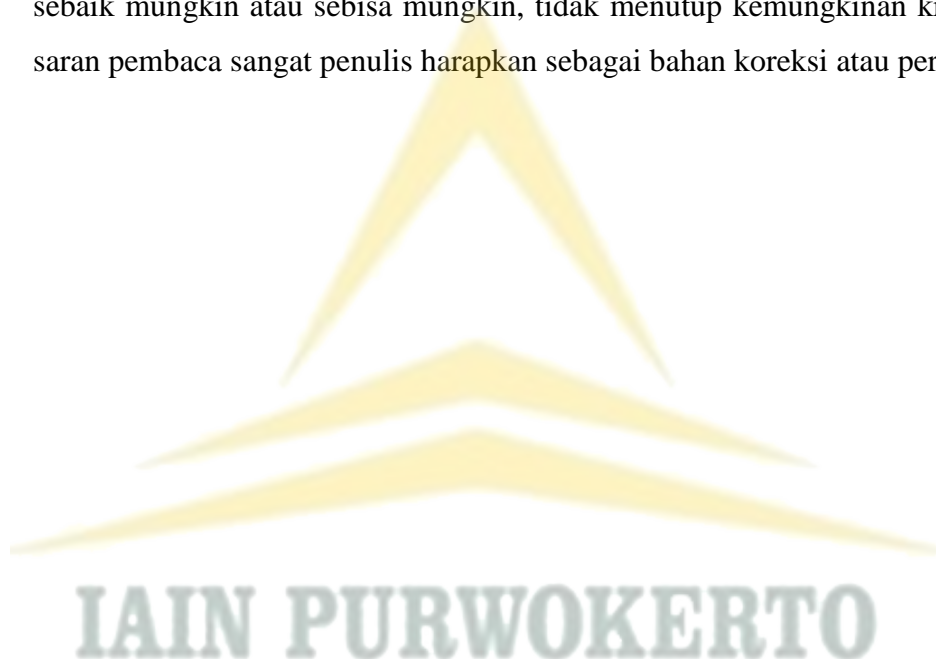
Dari paparan diatas maka, untuk meningkatkan keberhasilan dalam penerapan *metode buzz group* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya perlu untuk melakukan sebuah komunikasi dengan peserta didiknya, guna menanyakan permasalahan belajarnya ataupun menanyakan koreksi bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru apakah sudah cukup jelas atau ada yang masih perlu diperbaiki.
2. Guru sebaiknya melakukan sebuah survai kepada peserta didik, karena peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda sehingga mempengaruhi pengetahuannya juga. Bagi anak yang berasal dari lulusan sekolah umum biasanya memiliki pengetahuan yang relatif kurang daripada anak yang lulusan sekolah yang berbasis agama, dan anak yang sudah dikatakan cukup bagus dalam pelajaran khususnya SKI dapat menjadi mentor atau tutor bagi temanya.
3. Guru hendaknya tidak telalu kaku dalam pembelajaran, mungkin dengan cara dalam penerapan pembelajaran disisipi dengan hal-hal yang menarik lain yang lebih kreatif, supaya siswa lebih tertarik lagi dalam mengikuti pelajaran ini.
4. Guru juga sebaiknya menggunakan metode yang lebih bervariasi lagi. Tidak hanya menggunakan metode *buzz grup* dan metode ceramah saja, namun sebaiknya juga menggunakan metode lain yang lebih membuat minat belajar siswa. Jika hanya menggunakan dua metode itu saja ditakutkan siswa merasa bosan, bisa ditambah dengan permainan ataupun dengan media lain.

5. Guru SKI juga berkoordinasi dengan guru lain dalam melaksanakan metode pembelajaran. Hal ini sebagai salah satu upaya dalam mencapai tujuan pendidikan secara maksimal sesuai yang diharapkan.

### **C. Penutup**

Peneliti sangat menyadari bahwa, saya pribadi sebagai makhluk biasa yang tentunya tidak luput dari sebuah kesalahan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, oleh karena itu peneliti sangat menyadari bahwa tidak ada kata sempurna dalam pembuatan karya tulis ini. Peneliti hanya menulis sebaik mungkin atau sebisa mungkin, tidak menutup kemungkinan kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan sebagai bahan koreksi atau perbaikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab. (2012). . *Metode dan Model-Model Pengajaran IPS*. Bandung : Alfabeta.
- Agus Kris Budiyo. (2016). *Sintaks 45 metode*. Malang: UMM Press.
- Ahmad Munjin, Lilik Nur Khalidah. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, . Bandung: RefikaAditama.
- Ahmad Susano. (2013). *Teory Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penada Media Grup.
- Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu- Imu Islam*, 337.
- Armai Arif. (2000). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press.
- Asri Budiningsih. (2005). . *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Badudu Sultan Muhammad. (2010). *Efektifitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusaka.
- Basyirudin Usman. (2010). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* . Jakarta : Ciputat Press.
- Desak Nyoman Sri Yogini, I. G. (2018). Sriasih, Ewektifitas Penggunaan Metode Buzz Gruop Dalam Pembelajaran Mnelis Resensi Cerita Pendek Di Kelas XI SMK Negri 3 Singa Raja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 101.
- Endang Komara. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Interkatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Eni Riffiyanti. (2019). Variasi Metode Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak , . *Study Pendidikan Islam*, 1.
- Fakhrurazzi. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Al Tafkhir*, 86.
- Georga Boere. (2017). *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- JJ Hasibuan Dan Moejiono. (1993). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Khoiru Saleh. (2016). Penerapan Metode Buzz Grop Discussion Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar . *Jurnal matematika*, 70.
- Muhammad Tobroni. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuhri. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Rofiq. (2015). Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15.
- Rohmad. (2017). *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Saebani. (2018). Model Pembelajaran Reading Rolling Text Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, . *Jurnal Studi Keislaman*, 179.
- SSyifa S Mukrina. (2014). *Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*, . Bandung: Rajagrafindo.
- Usman, B. (2010). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* . Jakarta: Ciputat Press.
- Wahab. (2008). *Tujuan Penerapan Program*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Yulitasari, I. A. (2016). Penerapan Metode Buzz Group Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Pembahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp) di Kelas XI IPA SMA N 1 Rengat. *pendidikan*, 4.
- Yunus Muhamaad. (2000). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ternate: Firdaus.